

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Salah satu mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah mata kuliah Kajian Puisi. Mata Kuliah ini mempunyai capaian pembelajaran lulusan antara lain bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; menghayati nilai, norma, maupun etika akademik; menguasai konsep teoretis kebahasaan dan kesastraan Indonesia; dapat mengaplikasikan berpikir sistematis, kritis, kreatif, inovatif maupun humanis pada pengembangan ilmu, sedangkan capaian mata kuliah Kajian Puisi adalah mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan konsep dasar puisi dan bidang kajian puisi, menganalisis puisi menggunakan berbagai pendekatan kajian berbasis pendidikan karakter.

Pelaksanaan perkuliahan Kajian Puisi bertujuan untuk membekali mahasiswa untuk menjadi pengajar sastra yang baik dan untuk mengembangkan pendidikan karakter mahasiswa. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Kusmana and Yatimah (2018), bahwa pelaksanaan pengajaran Kajian Puisi di perguruan tinggi bertujuan untuk menyiapkan para mahasiswa untuk memiliki pemahaman dasar tentang konsep puisi dan bidang kajiannya serta memiliki kemampuan untuk menganalisis puisi menggunakan berbagai pendekatan sehingga nantinya mahasiswa akan dapat menjalankan tugasnya sebagai pengajar sastra yang baik. Selanjutnya, melalui kegiatan kajian puisi mahasiswa dapat mengembangkan karakternya dengan memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam sebuah puisi yang dikaji. Hal ini sejalan dengan pernyataan Izzati, Muliastuti, and Rafli, (2022); Disa Arliwan, Ninuk Lustiyantie, and Zuriyati (2022) bahwa nilai pendidikan karakter sangat penting dalam membangun konsep pribadi seseorang dalam menghadapi kehidupan saat ini. Sejalan dengan pendapat tersebut,

Pembelajaran Kajian Puisi diberikan dengan tujuan memiliki implikasi (*outcome*) atas pembelajaran tersebut, yaitu menjadi pengajar sastra yang baik melalui pemahaman konsep puisi dan bidang kajiannya dan mengembangkan

karakter melalui kemkajian puisi. Untuk itu, materi ajar yang digunakan maupun dikembangkan oleh dosen dalam pembelajaran perlu mempertimbangkan aspek isi yang dihubungkan dengan nilai-nilai karakter maupun persoalan-persoalan atau isu-isu yang sedang berkembang dan tengah menjadi sorotan masyarakat. Hal ini penting agar pembelajaran kajian puisi bersifat kontekstual dan kegunaannya dalam kehidupan dapat dirasakan secara langsung oleh mahasiswa.

Namun, dalam pelaksanaannya, banyak permasalahan yang muncul pada pembelajaran kajian puisi. Salah satu permasalahan yang muncul adalah penggunaan bahan ajar. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan secara informal kepada mahasiswa yang pernah mengambil mata kuliah Kajian Puisi tentang penggunaan bahan ajar kajian puisi, didapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran kajian puisi dosen menggunakan dua buku utama, yaitu buku Pengkajian Puisi karangan Rachmad Djoko Pradopo Pradopo terbitan tahun 2009 dan buku berjudul Kajian Puisi tulisan Ade Hikmat Nur Aini Puspitasari, dan Syarif Hidayatulloh terbitan tahun 2017. Selanjutnya, peneliti bertanya bagaimana kesan mahasiswa terhadap kedua buku ajar yang digunakan. Dari respon mahasiswa didapatkan bahwa berdasarkan kesan mahasiswa kedua buku tersebut memiliki penjelasan yang sangat rinci tentang konsep dasar kajian puisi. Namun, dalam buku tersebut tidak diberikan langkah-langkah yang jelas bagaimana cara mengkaji puisi. Sehingga mahasiswa merasa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas mengkaji puisi. Mahasiswa juga mengatakan bahwa buku yang digunakan dalam kajian puisi tersebut terlalu padat dan tidak menarik, karena tidak ada gambar-gambar dalam buku tersebut.

Wawancara juga dilakukan secara informal terhadap dosen pengampu Kajian Puisi untuk mengetahui apakah dosen telah melakukan analisis kebutuhan terhadap bahan ajar kajian puisi sebelum bahan ajar tersebut digunakan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dosen tersebut belum pernah melakukan analisis terhadap bahan ajar tersebut. Dosen juga belum pernah melakukan *need assessment* kepada mahasiswa terhadap kebutuhan bahan ajar Kajian Puisi.

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi terhadap bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran Kajian Puisi di STKIP Muhammadiyah Bogor. Observasi dilakukan dengan metode *chek list* menggunakan kriteria pengukuran

bahan ajar (McGrath (2006); baik (Tomlinson, 2012); (Mishan & Timmis, 2015). Hasil observasi ditemukan bahwa pada pembelajaran Kajian Puisi dosen menggunakan dua buku sumber yaitu buku Pengkajian Puisi karangan Rachmad Djoko Pradopo Pradopo terbitan tahun 2009 dan buku berjudul Kajian Puisi tulisan Ade Hikmat Nur Aini Puspitasari, dan Syarif Hidayatulloh terbitan tahun 2017. Buku Pengkajian Puisi karangan Rachmad Djoko Pradopo terbagi menjadi dua bagian, sedangkan buku berjudul Kajian Puisi tulisan Ade Hikmat, Nur Aini Puspitasari, dan Syarif Hidayatulloh terdiri dari 7 bab.

Hasil observasi menunjukkan bahwa buku 1 skor pada komponen relevansi sebesar 3,3 atau berada pada kategori 'Cukup Baik', pada komponen kebahasaan memiliki skor 3,8 atau berada pada kategori 'Baik', sedangkan pada komponen penyajian memiliki skor sebesar 2,3 yang berada pada kategori 'Kurang Baik', selanjutnya adalah komponen grafika memiliki skor sebesar 3,4 atau dalam kategori 'Baik'. Penghitungan pada buku 1 tersebut menghasilkan nilai rata-rata 3,1. Artinya secara umum buku tersebut relevan untuk digunakan di STKIP Muhammadiyah Bogor. Sementara itu, pada buku 2 skor pada komponen relevansi sebesar 3,5 atau berada pada kategori 'Baik', pada komponen kebahasaan memiliki skor 4,3 atau berada pada kategori 'Sangat Baik', sedangkan pada komponen penyajian memiliki skor sebesar 3,5 yang berada pada kategori 'Baik', selanjutnya adalah komponen grafika memiliki skor sebesar 3,6 juga dalam kategori 'Baik'. Penghitungan pada buku 2 tersebut menghasilkan nilai rata-rata 3,7. Artinya buku 2 ini berada dalam kategori 'Baik' untuk digunakan di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Muhammadiyah Bogor.

Berkenaan dengan komponen penyajian, pernyataan yang paling rendah skornya adalah pada ilustrasi dan latihan dan pada buku 2 pada butir ilustrasi. Dimana pada kedua pernyataan tersebut memiliki skor 1. Ini dapat dilihat pada isi buku yang tidak mencantumkan ilustrasi dan latihan-latihan. Benar apa yang disampaikan oleh peneliti, bahwa bahan ajar sebaiknya disajikan bukan hanya berupa teks, tetapi memberikan juga ilustrasi yang akan memberikan rasa nyaman. Ini didukung pernyataan Romansyah (2016); Fitriyah (2015) yang menyatakan bahwa penggunaan ilustrasi dan contoh-contoh pada teks dalam materi pelajaran akan membantu mahasiswa merasa nyaman dalam belajar karena ilustrasi akan

membantu mahasiswa dalam memudahkan pemahaman terhadap materi. Setelah melakukan analisis terhadap relevansi bahan ajar yang digunakan saat ini, dilanjutkan dengan melakukan analisis kebutuhan bahan ajar.

Berdasarkan pada observasi sementara terhadap kedua bahan ajar tersebut dapat disimpulkan bahwa buku Pengkajian Puisi karangan Rachmad Djoko Pradopo Pradopo terbitan tahun 2009 dan buku berjudul Kajian Puisi tulisan Ade Hikmat Nur Aini Puspitasari, dan Syarif Hidayatulloh terbitan tahun 2017 sudah bagus dan relevan digunakan untuk mengajar mahasiswa semester II pada pembelajaran kajian puisi di jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Muhammadiyah Bogor. Namun demikian, masih diperlukan perbaikan terhadap bahan ajar yang digunakan terutama pada penyajian bahan ajar. Selain itu, pada kedua buku tersebut belum membahas ataupun mengaitkan nilai pendidikan karakter, sedangkan capaian mata kuliah Kajian Puisi adalah mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan konsep dasar puisi dan bidang kajian puisi, dan menganalisis puisi menggunakan berbagai pendekatan kajian berbasis pendidikan karakter. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Kajian Puisi yang dicita-citakan belum dicapai secara optimal, oleh karena itu penting untuk melakukan pengembangan bahan ajar yang benar-benar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan mahasiswa dan dosen.

Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya bahwa tujuan dari pengajaran kajian puisi adalah agar mahasiswa memiliki karakter yang baik yang didapat dari pesan-pesan dalam puisi yang dikaji. Penanaman karakter pada mahasiswa sangat penting saat ini. Berdasarkan data awal gambaran karakter mahasiswa semester II yang diperoleh melalui angket yang berisi lima aspek karakter mahasiswa yaitu kejujuran, keterbukaan, menghargai, ketaatan, dan tanggungjawab diperoleh informasi sebagai berikut. Pada aspek kejujuran, secara mengejutkan, 100% mahasiswa pernah menyontek ketika di SD, SMP, atau SMP, 100% mahasiswa pernah meminta bantuan teman ketika mengerjakan soal ujian, 53% pernah memberi bantuan teman ketika mengerjakan soal ujian, 100% pernah melakukan modifikasi artikel atau media lain untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah, 73% pernah meng-copy paste tulisan dari website dan tidak mencantumkan sumber untuk tugas-tugas kuliah. Penghitungan tersebut menghasilkan prosentase skor rata-

sara sebesar 90%. Ini berarti sebagian besar mahasiswa melakukan ketidakjujuran akademik selama proses belajar. Pada aspek keterbukaan, 100% mahasiswa menyatakan senang menyampaikan saran dan ide tentang materi perkuliahan pada teman saya, rajin belajar dan berlatih untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian dan presentasi saat di depan kelas, saling mempercayai teman adalah dasar kuat dalam menjalin kerja sama, berusaha menyimak perkuliahan dengan baik di kelas, senang untuk bekerjasama dalam memecahkan persoalan materi perkuliahan, tidak semena-mena menjelekkkan teman yang tidak kita senangi, turut membantu saat orang lain mengalami kesulitan meskipun tidak satu kelas, 87% menyatakan berkata sopan dan santun kepada semua orang, 100% ketika berdiskusi menghargai pendapat teman saya dan tidak menyalahkan pendapat teman yang berbeda dengan saya, mendengarkan dengan baik teman saya menyampaikan pendapat. Pada aspek ketaatan, 77% menyatakan mengerjakan tugas tepat waktu, 83% menggunakan pakaian sesuai aturan, 77% bekerjasama dengan teman untuk berbohong apabila melanggar tata tertib, 83% mahasiswa sering melanggar aturan berbusana saat ke kampus. Namun, mahasiswa memiliki karakter yang baik pada tanggungjawab, yaitu 100% mahasiswa bersedia menerima sanksi apabila melanggar peraturan kampus, 93% siap mendapatkan sanksi ketika melakukan tindakan yang menyalahi peraturan kampus, dan 100% mahasiswa merasa nama baik kampus adalah tanggungjawab mereka dan keberadaan norma dan aturan membuat mereka lebih tertib.

Dari hasil angket tersebut dapat dilihat bahwa yang menjadi masalah utama dalam karakter mahasiswa adalah perilaku ketidakjujuran akademik, diikuti oleh ketidaktaatan pada peraturan yang berlaku di kampus. Oleh sebab itu, penanaman nilai-nilai karakter pada mahasiswa di STKIP Muhammadiyah Bogor juga urgen untuk dilakukan. Sebagai salah satu perguruan tinggi, STKIP Muhammadiyah Bogor adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi yang berkewajiban untuk ikut andil dalam pembentukan karakter bangsa (Dewi et al., 2020). Pendidikan karakter di perguruan tinggi sangat diperlukan guna membentuk dan membangun mahasiswa agar menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan nilai luhur ideologi Negara Indonesia, dan memperkuat karakter yang didapat mahasiswa pada tingkat pendidikan sebelumnya. Selain itu, pendidikan karakter

sangat penting untuk diterapkan di perguruan tinggi karena sudah banyak sarjana yang pintar namun tidak memiliki karakter, sehingga kurang bisa bersaing dengan sarjana dari Negara lain (Susanti, 2013).

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara tidak formal kepada ketua jurusan pendidikan bahasa dan sastra untuk mengetahui perlunya memasukan pendidikan karakter pada mata kuliah. Menanggapi hal tersebut, kaprodi mengatakan bahwa pendidikan karakter sangat diperlukan untuk diintegrasikan pada setiap mata kuliah. Sehingga, selain mendapatkan pengetahuan mahasiswa juga mendapatkan pendidikan karakter. Dalam wawancara tersebut juga ditanyakan apakah program studi sudah memiliki acuan dalam penilaian karakter mahasiswa. Kaprodi menjawab, “Belum ada”. “Selama ini kita belum merumuskan panduan dalam menilai karakter mahasiswa, sehingga dapat diadopsi oleh semua dosen di lingkungan kampus kita, minimalnya kita terapkan di prodi kita”. “Meskipun demikian, kami sudah menghimbau kepada seluruh dosen untuk memasukkan pendidikan karakter pada RPS”, lanjutnya.

Wawancara pendahuluan juga dilakukan kepada mahasiswa semester II Tahun Akademik 2018/2019 yang menjadi partisipan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar yang sesuai dengan mahasiswa. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa: 1) mahasiswa memerlukan bahan ajar yang memuat materi yang tidak terlalu padat namun relevan dengan kehidupan mahasiswa sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika bahan ajar tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, maka mahasiswa akan lebih termotivasi untuk belajar, 2) mahasiswa membutuhkan bahan ajar kajian puisi yang benar-benar membantu mahasiswa untuk mengkaji puisi dengan mudah dan benar. Mengkaji puisi bukan pekerjaan yang mudah, karena untuk mengkaji puisi memerlukan pemahaman yang luas untuk menemukan makna yang terkandung dalam puisi, sehingga mahasiswa sangat membutuhkan bahan ajar yang berisi petunjuk langkah-langkah dalam mengkaji puisi, 3) mahasiswa juga membutuhkan bahan ajar yang menarik sehingga mahasiswa termotivasi untuk membaca buku, dan 4) mahasiswa membutuhkan bahan ajar yang berisi contoh-contoh dalam mengkaji puisi sehingga dalam mahasiswa bisa mengerjakan secara mandiri latihan-latihan dan tugas-tugas yang diberikan. Lebih dari itu, mahasiswa

juga merasa sangat perlu adanya muatan pendidikan karakter dalam pembelajaran kajian puisi. Dengan demikian diperlukan sebuah bahan ajar yang benar-benar sesuai (relevan) dengan kebutuhan pembelajaran baik dari mahasiswa maupun dosen yang berisi pengetahuan teoretis dan praktis. Seperti yang diungkapkan oleh Arop, Umanah, & Effiong (2019), bahwa bahan ajar yang efektif adalah bahan ajar yang meliputi peralatan visual dan audio visual, seperti flashcard, poster, bagan, buku teks, benda nyata, model, papan tulis, dan sebagainya. Winarni, Slamet, & Syawaludin (2021) mengemukakan bahwa buku teks diperlukan untuk memberikan pengetahuan teoretis dan praktis tentang ragam sastra seperti puisi tradisional dan teknik penulisannya. Prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar tersebut harus sejalan dengan silabus dan RPS yang sudah ditetapkan oleh fakultas dan program studi di Perguruan Tinggi.

Bertolak dari hasil kuesioner karakter mahasiswa di STKIP Muhammadiyah Bogor, hasil wawancara dengan ketua program studi, hasil observasi terhadap bahan ajar yang digunakan sebelum dan saat dilakukan penelitian, dan hasil wawancara terhadap kebutuhan bahan ajar dapat diketahui bahwa penting bagi seorang dosen untuk mengembangkan bahan ajar kajian puisi berbasis pendidikan karakter yang sesuai (relevan) dan efektif dengan kebutuhan mahasiswa dan dosen. Dengan demikian, capaian pembelajaran mata kuliah di program studi ini dapat dicapai secara efektif dengan tetap memberikan penanaman moral kepada mahasiswa.

Integrasi pendidikan karakter ke dalam mata kuliah Kajian Puisi dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter tersebut di dalam kegiatan proses pembelajaran dan pada bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan mengacu pada tahapan pendidikan karakter yang dicetuskan oleh Lickona (2013) yaitu terdiri dari tiga komponen, yaitu 1) pengetahuan moral (*moral knowing*), 2) perasaan (*moral feeling*), dan 3) perbuatan (*moral action*), ketiga komponen ini diintegrasikan dalam materi ajar pada bahan ajar yang dikembangkan. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan sebuah model bahan ajar Kajian Puisi berbasis pendidikan karakter untuk mahasiswa dengan mengambil partisipan mahasiswa STKIP Muhammadiyah Bogor semester II.

Penelitian ini akan menghasilkan 1) model silabus bahan ajar kajian puisi berbasis pendidikan karakter untuk mahasiswa, 2) model bahan ajar kajian puisi berbasis pendidikan karakter, dan 3) model penilaian karakter akademik mahasiswa pada mata kuliah kajian puisi berbasis pendidikan karakter. Walaupun hasil akhir karakter mahasiswa tidak sepenuhnya menjadi tanggungjawab perguruan tinggi, namun proses pembentukan di tingkat perguruan tinggi adalah yang paling dekat dalam menentukan sebaik apa karakter mahasiswa untuk menjadi sumber daya manusia yang berkebangsaan dan hidup bermasyarakat.

## **1.2 Fokus dan Subfokus**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Penelitian ini terfokus pada pengembangan bahan ajar Kajian Puisi berbasis pendidikan karakter pada mahasiswa semester II STKIP Muhammadiyah Bogor.

### **1.2.2 Subfokus Penelitian**

1. Kondisi objektif materi ajar kajian puisi yang digunakan di STKIP Muhammadiyah Bogor pada saat penelitian dilaksanakan.
2. Bahan ajar kajian puisi yang dibutuhkan oleh dosen dan mahasiswa.
3. Bahan ajar kajian puisi berbasis pendidikan karakter yang layak digunakan di universitas.
4. Kelayakan bahan ajar kajian puisi yang dikembangkan.
5. Efektivitas bahan ajar kajian puisi berbasis pendidikan karakter yang dikembangkan.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Penelitian ini memiliki rumusan masalah, “Bagaimana pengembangan bahan ajar Kajian Puisi berbasis pendidikan karakter (penelitian pengembangan di STKIP Muhammadiyah Bogor)?” Rumusan masalah ini kemudian dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana kondisi objektif materi ajar kajian puisi yang digunakan di STKIP Muhammadiyah Bogor pada saat penelitian dilaksanakan?
2. Bagaimana kebutuhan bahan ajar kajian puisi berbasis pendidikan karakter?

3. Bagaimana bahan ajar kajian puisi berbasis pendidikan karakter yang layak digunakan di Universitas?
4. Bagaimana kelayakan bahan ajar kajian puisi berbasis pendidikan karakter berdasarkan penilaian ahli dan pengguna?
5. Bagaimana efektivitas bahan ajar kajian puisi berbasis pendidikan karakter yang dikembangkan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini yaitu menciptakan bahan ajar mata kuliah Kajian Puisi Berbasis Pendidikan Karakter yang layak menurut ahli dan pengguna. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisiskebutuhan bahan ajar kajian puisi berbasis karakter.
2. Mengembangkan bahan ajar kajian puisi berbasis pendidikan karakter yang layak digunakan di universitas.
3. Mengimplementasikan dan menguji kelayakan bahan ajar kajian puisi yang dikembangkan.
4. Mengimplementasikan dan menguji efektivitas bahan ajar kajian puisi berbasis pendidikan karakter yang dikembangkan.

#### **1.5 Kegunaan Hasil Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

##### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini dapat: (1) digunakan sebagai referensi bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya pendidikan bahasa Indonesia dan menambah kajian tentang model bahan ajar khususnya pada Mata Kuliah Kajian Puisi yang berbasis pendidikan karakter, (2) memperkaya khasanah pembuktian (*evidence*) pendapat untuk memperkuat teori tentang pembelajaran Kajian Puisi berbasis pendidikan karakter, (3) dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan desain bahan ajar berbasis karakter, (4) untuk memperoleh informasi bagaimana penanaman nilai-nilai karakter pada mahasiswa melalui

model bahan ajar Kajian Puisi berbasis karakter, (5) memberikan ide bagi dosen bahasa Indonesia terutama dosen Kajian Puisi agar menggunakan model bahan ajar Kajian Puisi berbasis pendidikan karakter untuk membantu meningkatkan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran Kajian Puisi secara lebih efektif, dan (6) membantu dosen memperoleh ide menciptakan pembelajaran Kajian Puisi yang lebih bervariasi dan menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat (1) memberikan ide kepada dosen atau pengajar bahasa lain dalam memilih dan menggunakan model bahan ajar yang tepat dalam pembelajaran Kajian Puisi, (2) menjadikan dosen lebih variatif dalam memberikan tugas-tugas pembelajaran Kajian Puisi, (3) membantu meningkatkan hasil pembelajaran Kajian Puisi, (4) membangkitkan minat belajar mahasiswa sehingga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, (5) menanamkan nilai-nilai karakter kepada mahasiswa melalui pembelajaran Kajian Puisi.

Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat (1) menyediakan bahan ajar khususnya Kajian Puisi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, (2) memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Kajian Puisi, (3) memberikan informasi cara mempelajari Kajian Puisi tanpa rasa bosan, (4) menjadikan mahasiswa belajar dengan antusias.

### **1.6 Kebaruan Penelitian**

Untuk menganalisa kebaruan dalam penelitian ini peneliti mengkaji berbagai artikel sesuai dengan penelitian yang dikembangkan dan didukung oleh hasil analisis *visualisasi bibliometrik* VOSviewer (*Visualization of Similarities*) (van Eck & Waltman, 2020) yang dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai berbagai informasi perkembangan bidang ilmu dan kinerja riset yang telah dilaksanakan pada tema-tema riset model pengembangan bahan ajar Kajian Puisi berbasis pendidikan karakter. Sejumlah penelitian terhadap pengembangan model bahan ajar Kajian Puisi berbasis karakter disajikan dalam bagian berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Arip, Endry, and Saefur (2021) dengan penelitian yang berjudul “*Needs Analysis of Teaching Materials Poetry*

*Appreciation for Kuningan University Students*". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar apresiasi puisi bagi mahasiswa di Kuningan.

Kedua, penelitian yang masih terkait dengan analisis kebutuhan, dilakukan oleh Nuruddin (2016) dengan judul penelitian "Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Bahasa Arab Bagi Calon Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Timur Tengah". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan materi ajar bagi calon TKI di Timur Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan yang diadopsi dari Borg dan Gall. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh penelitian Nuruddin (2016) dengan penelitian ini adalah digunakan sebagai referensi untuk melakukan analisis kebutuhan pada penelitian pengembangan bahan ajar.

Ketiga, Noermanzah & Friantary (2019) dengan judul "*Development of Competency-Based Poetry Learning Materials for Class X High Schools.*" Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan bahan ajar Puisi untuk siswa SMA kelas 10. Model penelitian yang digunakan mengadaptasi teori Widodo (2008) tentang *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* dan Trinato, A (2004), *Pengembangan Model Bahan Ajar: Penelitian dan Pengembangan Model Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk SLTP sebagai Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* dengan tujuh langkah penelitian; (1) identifikasi kebutuhan analisis bahan ajar yang tersedia, (2) identifikasi kebutuhan bahan ajar guru dan siswa, (3) pembuatan puisi berdasarkan kompetensi dan kurikulum, (4) uji coba lapangan I validasi perangkat bahan ajar, (5) Uji Coba II (uji coba lapangan/kelas) hingga bahan ajar dikembangkan, (6) revisi desain awal berdasarkan temuan, dan (7) penyusunan bahan ajar (produk) siap pakai.

Keempat, Rukayah, Tolla, & Ramly (2018) melakukan penelitian dengan judul "*The Development of Writing Poetry Teaching Materials Based on Audiovisual Media of Fifth Grade Elementary School in Bone Regency.*" Penelitian pengembangan ini menggunakan model S. Thiagarajan, Dorothy S., Semmel, and Melvyn I. Semmel dengan empat langkah pengembangan yaitu model 4D; *definition (define), design (design), development (develop), and deployment (disseminate)*. Bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian ini adalah prototype bahan ajar untuk pengajaran menulis puisi berbasis media audiovisual.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Jamilah, Mulawarman, & Hudiyono (2020) dengan judul *“Pengembangan Bahan Ajar Interaktif ‘POST’ dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi untuk Siswa Kelas X SMA.”* Penelitian ini mengadaptasi model pengembangan Borg and Gall (2012) dengan 10 tahapan penelitian; (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan produk, (3) pengembangan produk, (4) uji coba awal, (5) revisi hasil uji coba, (6) uji coba lapangan, (7) penyempurnaan produk hasil uji lapangan, (8) uji pelaksanaan lapangan, (9) penyempurnaan produk akhir, serta (10) diseminasi dan implementasi sampai menghasilkan bahan ajar berupa CD pembelajaran.

Keenam, Br Sinuraya, Anshari, & Hadi (2020) melakukan penelitian dengan judul *“The Development of Teaching Materials Poetry Reading Based on Contextual Approaches in 8th Grade Students of Junior High School 1 Pancur Batu”* dengan menggunakan desain penelitian pengembangan model Borg and Gall (2012) yang terdiri dari sepuluh langkah penelitian seperti yang dilakukan oleh Jamilah, Mulawarman, & Hudiyono (2020). Penelitian ini menghasilkan produk berupa modul ajar, yaitu *Poetry Reading Module Based on Contextual Approaches*.

Ketujuh, Subiyakto et al. (2022) melakukan penelitian tentang pendidikan karakter dengan judul *“Strengthening Religious Character through Hijaz Yamani Poetry as a Source for Social Science Learning.”* Penelitian ini menggunakan puisi untuk menanamkan nilai-nilai agama pada siswa.

Kedelapan, O W Puspita et al. (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *“The Effectiveness of Poetry Appreciation Textbook for Character Education Implementation at Higher Education.”* Kajian ini mengharapkan eksplorasi lebih lanjut mengenai implementasi pendidikan karakter melalui karya sastra dalam jangkauan yang lebih luas untuk kepentingan penelitian dan pengembangan. Keunikan buku teks dalam menggabungkan nilai-nilai pengembangan pribadi dan sastra direkomendasikan sebagai fitur dominan untuk memperkenalkan sistem pembelajaran bertahap yang kompleks untuk inovasi metode belajar mengajar.

Kesembilan, Kusmana, Wilsa, & Mutiarasari (2019) melakukan penelitian pengembangan materi teks puisi berjudul *“The Development of Poetry Text Materials Based on Poet’s Experience”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi

keterbatasan buku ajar. Buku teks pelajaran seringkali hanya memberikan materi dasar tentang menulis puisi tanpa mengembangkan seberapa kreatifnya puisi tersebut. Hal ini membuat peserta didik kesulitan dalam proses menulis puisi. Oleh karena itu, solusi dari permasalahan tersebut adalah mengembangkan materi menulis puisi berdasarkan pengalaman penyair untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Penelitian kesepuluh dilakukan oleh Rosmayanti, Supriyanto, & Sunarso (2019) dengan judul "*Developing Poetry Writing Teaching Materials Based on Environment and Local Culture for The Fourth Graders*". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran menulis puisi tidak hanya dapat mengembangkan kreativitas menulis tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa. Belajar menulis puisi masih kurang diminati. Salah satu upaya untuk membuat menulis puisi menjadi menarik adalah dengan mengembangkan bahan ajarnya.

Kesebelas, Winata, Sudrajat, & Ruswandi (2021) melakukan penelitian dengan judul "*Implementation of Character Education in Higher Education through a Case Study Learning Model in the Pancasila Subject*". Penelitian ini menanamkan pendidikan karakter melalui pendidikan Pancasila.

Ye (2013) melakukan penelitian dengan judul "*Shall we delay teaching characters in teaching Chinese as a foreign language?*" Studi ini mengeksplorasi kapan waktu yang tepat untuk memperkenalkan karakter kepada siswa melalui pembelajaran Bahasa Cina sebagai Bahasa asing. Sebagian besar instruktur dan siswa percaya bahwa waktu terbaik untuk memperkenalkan karakter adalah di awal semester pertama.

Sementara itu, Rosa (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "*Teaching Character through Oral Stories in Indonesia and Malaysia*", menyatakan bahwa karakter bersifat abstrak, sifat perubahan karakter sulit untuk dipantau, tetapi dapat dirasakan. Pembentukan karakter individu dapat difasilitasi melalui seni, termasuk sastra. Cerita rakyat merupakan salah satu genre sastra yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter khususnya dalam pendidikan anak. Cerita rakyat dapat dijadikan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan pada anak. Tradisi mendongeng telah lama digunakan dalam pendidikan anak di

Indonesia dan Malaysia. Kekayaan pesan, nilai pembentuk karakter yang terdapat dalam ragam cerita rakyat yang beragam dapat digunakan untuk mendidik anak-anak dan generasi muda suatu bangsa.

Selanjutnya, Lonto, Wua, Pangalila, & Sendouw (2018) dalam penelitian mereka yang berjudul “ *Moral Work, Teaching Profession and Character Education in Forming Students' Characters.*” menemukan bahwa penanaman karakter pada peserta didik harus dimulai dari pengajaran karakter, moral kerja, dan profesionalisme guru.

Hsiang, Graham, Wang, Wang, & Skar ( 2022) melakukan penelitian dengan judul “*Teaching Chinese characters to students in grades 1 to 3 through emergency remote instruction during the COVID-19 pandemic.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan pendidikan karakter pada siswa selama masa pandemic. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru membelikan pendidikan karakter setiap 3 atau 4 minggu sekali melalui pembelajaran membaca, menulis, dan makna karakter.

Harrison, Morris, & Ryan (2020) melakukan penelitian berjudul “*Teaching Character through the Curriculum*”. Pendidikan karakter, baik implisit maupun eksplisit, meresapi semua mata pelajaran serta etos sekolah umum; itu memupuk kebajikan karakter yang terkait dengan moralitas umum. Hal ini juga dapat diajarkan melalui kegiatan yang terjadi di dalam kelas, serta kegiatan belajar dan mengajar seluruh sekolah dan masyarakat. Pengajaran tentang karakter dan kebajikan memberikan alasan, bahasa dan alat yang memungkinkan siswa untuk merenungkan dan mengembangkan karakter mereka sendiri.

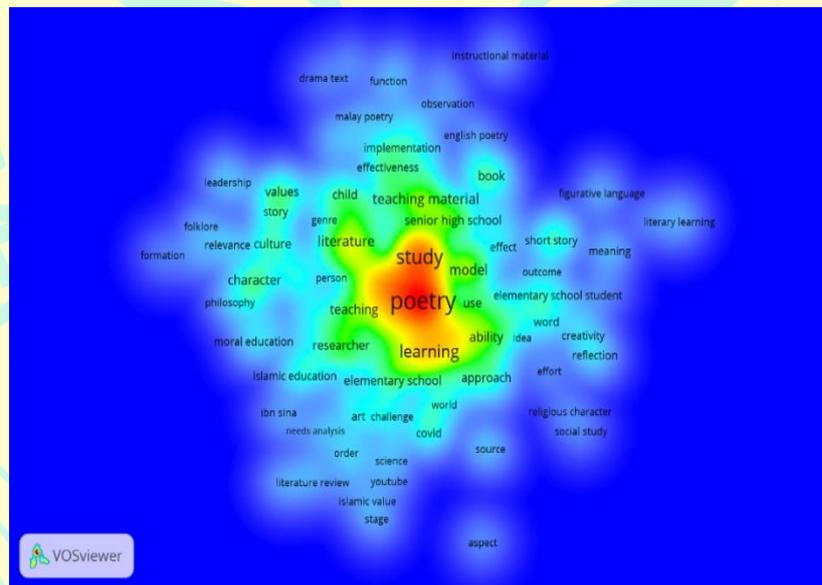
Suyitno, Zaenuri, Sugiharti, Suyitno, & Baba (2019) melakukan penelitian yang berjudul “*Integration of character values in teaching-learning process of mathematics at elementary school of Japan.*” Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana guru SD di Jepang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran khususnya dalam pelajaran matematika. Kegiatan utamanya, melakukan observasi kelas, wawancara, Focus Group Discussion, dan triangulasi dengan bimbingan dari Dosen Mitra. Lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Miyauchi Hiroshima dan di IDEC Universitas Hiroshima. Hasilnya, tim peneliti UNNES memperoleh cara

untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran khususnya pada pelajaran matematika. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan di sekolah dasar di Semarang, Indonesia.

Berdasarkan ketujuhbelas penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan berbagai mata pelajaran untuk pembelajaran di sekolah atau mata kuliah untuk pembelajaran di sekolah tinggi. Ini mendukung pendapat Chrisiana (2005) dan Susanti (2013) yang menyatakan bahwa dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter, tidaklah perlu dibuat mata kuliah baru atau mata pelajaran baru, tetapi dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata kuliah atau mata pelajaran. Berbagai mata kuliah dapat berintegrasi dengan pendidikan karakter yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing mata kuliah. Pada mata kuliah Kajian Puisi, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan mata kuliah ini. Namun, dari kelima belas penelitian terdahulu tersebut belum ada penelitian yang mengembangkan model bahan ajar Kajian Puisi berbasis pendidikan karakter. Sehingga bahan ajar Kajian Puisi berbasis karakter masih sulit ditemukan. Ini didukung oleh hasil analisis *visualisasi bibliometrik VOSviewer (Visualization of Similarities)* (van Eck & Waltman, 2020) yang dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai berbagai informasi perkembangan bidang ilmu dan kinerja riset yang telah dilaksanakan pada tema-tema riset tentang model pengembangan bahan ajar Kajian Puisi berbasis pendidikan karakter dan memaparkan peluang pada pengembangan bahan ajar Kajian Puisi berbasis pendidikan karakter bidang pembelajaran Kajian Puisi di Indonesia. Data riset ini merupakan metadata yang diekstrak dari basis data Scopus tahun 2019-2022. Semua informasi diekspor ke format RIS untuk keperluan analisis data, khususnya *word co-occurrence network* yang dihasilkan menggunakan *VOSviewer*. Jumlah metadata dokumen yang berhasil dikumpulkan sebanyak 584 artikel dengan kemunculan kata kunci sebanyak 4 kali ditemukan 204 kemiripan kata kunci alam abstrak. Berdasarkan jumlah kata kunci tersebut didapatkan visualisasi bibliometrik sebagai berikut.



Warna pada kolom kanan bawah pada Gambar 1.2 menunjukkan tren riset berdasarkan tahun publikasi, kata kunci *poetry*, *study*, *learning*, *teaching material*, dan *senior high school* mempunyai ukuran lebih besar dibanding dengan kata kunci lainnya, ini berarti bahwa kelima kata kunci tersebut sudah banyak dikaji oleh peneliti lain dalam rentang tahun 2019-2022. Kedekatan antarkata menunjukkan keeratan hubungan keduanya seperti kata kunci *poetry*, *study*, *learning*, dan *teaching material*, yang mempunyai hubungan yang erat dan sudah banyak dikaji oleh peneliti terdahulu. Sedangkan kata kunci *high education* dan *character* memiliki jarak yang jauh dengan kata kunci *poetry*. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui puisi banyak dilakukan di sekolah dasar dan belum banyak dilakukan di perguruan tinggi. Kemudian, untuk melihat peluang pengembangan bahan ajar Kajian Puisi berbasis pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilihat melalui gambar yang divisualisasikan pada Gambar 1.3 berikut.



**Gambar 1.3 Density Visualization**

Berdasarkan gambar di atas kode warna biru menunjukkan kata kunci yang belum banyak dikaji, kata kunci *poetry*, *study*, *learning*, *teaching material*, dan *senior high school* ditandai dengan kode warna kuning artinya kata kunci tersebut sudah sering dikaji. Makin dekat hubungan kata kuncinya, maka makin dekat juga

keterkaitan atau relevansinya. Sedangkan kata-kata yang belum terhubung menunjukkan peluang riset selanjutnya. Kata kunci *high education* dan *character* tidak terhubung secara langsung dengan *study*, *poetry*, *leaning*, dan *model*. Dengan demikian kata kunci *high education* dan *character* mempunyai peluang yang besar untuk dikaji karena tidak mempunyai keterkaitan atau hubungan dengan kata kunci *poetry*, *study*, *learning*, *teaching material*.

Berdasarkan pertimbangan teori dan hasil analisis *visualisasi bibliometrik* VOSviewer, diketahui bahwa model pengembangan bahan ajar Kajian Puisi berbasis pendidikan karakter belum banyak dikaji sehingga memberikan peluang yang besar pada pengembangan bahan ajar Kajian Puisi berbasis pendidikan karakter bidang pembelajaran Kajian Puisi di Indonesia. Untuk menemukan kebaruan penelitian ini peneliti juga telah melakukan pencarian penelitian terdahulu menggunakan mesin pencari melalui internet terhadap penelitian kajian puisi berbasis pendidikan karakter. Dari hasil pencarian tersebut, hanya ditemukan satu artikel dengan judul “Model Bahan Ajar Kajian Puisi Berbasis Pendidikan Karakter (Penelitian Pengembangan di STKIP Muhammadiyah Bogor)” yang ditulis oleh Rina Nuryani, Zainal Rafli, Liliana Muliastuti pada tahun 2019 dan merupakan produk luaran peneliti yang dikembangkan. Ini membuktikan bahwa pengembangan model bahan ajar kajian puisi masih sangat jarang dilakukan, sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan karena memiliki kebaruan yang tinggi.

### **1.7. Road Map Penelitian**

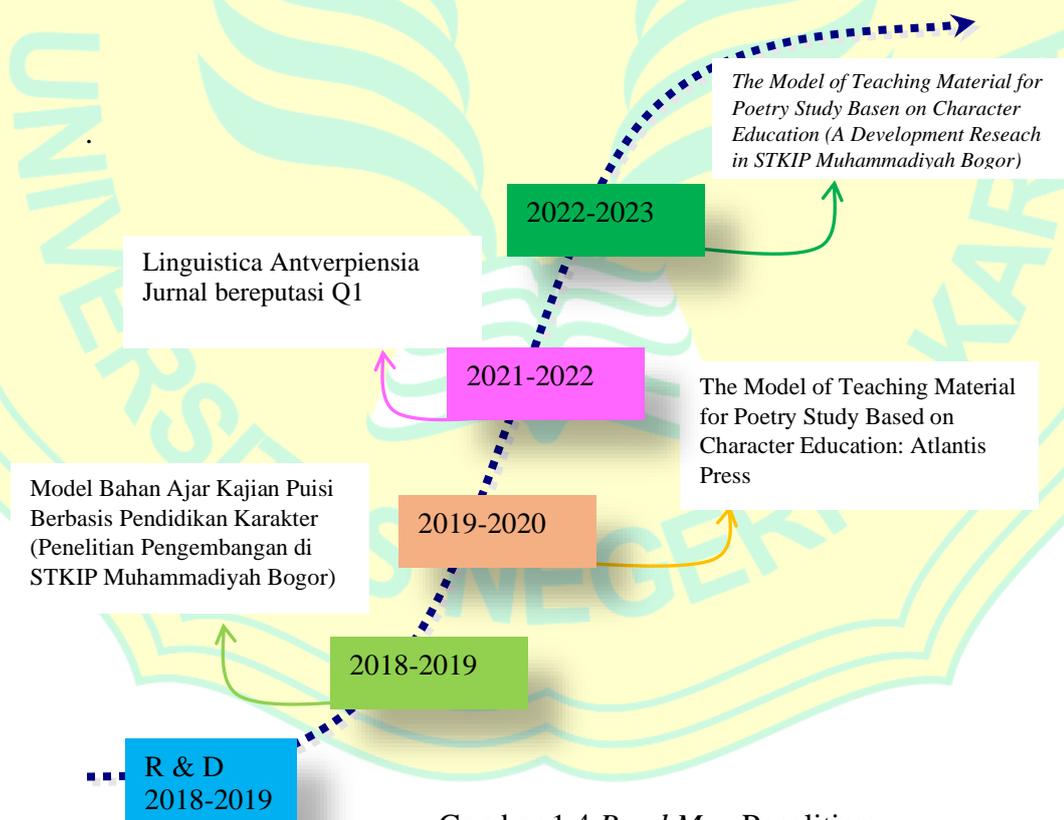
Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang dimulai pada tahun akademik 2018/2019. Pada tahun yang sama peneliti melakukan publikasi dengan judul “Model Bahan Ajar Kajian Puisi Berbasis Pendidikan Karakter (Penelitian Pengembangan di STKIP Muhammadiyah Bogor)” pada jurnal umj dan dapat diakses di <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/5105>.

Pada tahun 2019-2020 menghasilkan publikasi dengan judul *The Model of Teaching Material for Poetry Study Based on Character Education* yang

dipublikasikan pada jurnal nasional dan dapat diakses di laman <https://pvjis@umtas.ac.id>.

Kemudian pada tahun 2021-2022 kembali menghasilkan publikasi pada *Linguistica Antverpiensia*, jurnal internasional bereputasi terindex Scopus (Q1) dengan judul artikel “*Literature Learning: the Formation of Character Education through the Study Poetry*”.

Selanjutnya, pada tahun 2022-2023 menghasilkan luaran berupa artikel publikasi yang dipresentasikan pada The Second Internasional Conference on Education of Suryakencana (The 2<sup>nd</sup> ICONNECTS), dengan judul “*The Model of Teaching Material for Poetry Study Basen on Character Education (A Development Reseach in STKIP Muhammadiyah Bogor)*”. Road map penelitian ditampilkan pada gambar berikut. Road map penelitian ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 1.4 Road Map Penelitian